

DOA RESTU PEMIMPIN UMUM NJI HADJAR DEWANTARA.

Pada peringatan Pantja Windu Taman Siswa, tanggal 3 Djuli 1962. Untuk segenap Keluarga Taman Siswa.

Segenap Keluarga Taman Siswa diseluruh Indonesia!

Hari ini kita peringati usia Taman Siswa genap 40 tahun. Telah empat puluh tahun Taman Siswa ngemban ajahan bangsa. Mengabdikan kepentingan Rakjat. Dengan tabah hati kita berdjjuang, menghadapi segala buhaja. Berdjjuang untuk tjita-tjita kemanusiaan. Tak sedikit korban jang telah kita berikan. Berpuluh-puluh tewas dalam perdjjuangan. Kita hidup dalam kemiskinan dan penderitaan. Untuk mengabdikan Sang Anak. Untuk nusa dan bangsa. Untuk perikemanusiaan jg. Kita djundjung tinggi. Kita mengutjapkan sukur kehadapan Tuhan, atas lindungan jang telah diberikan kepada Keluarga Taman Siswa. Semoga Tuhan menambah kekuatan kita semua untuk melandjutkan perdjjuangan.

Semula kami rentjankan, kesempatan ini untuk mengumpulkan Keluarga Taman Siswa diseluruh Indonesia. Sebagai orang tua kami ingin bertemu dengan anak tjutju serta sahabat2 keluarga Taman Siswa, jang tersebar diseluruh Indonesia. Ingin bertemu muka, berbitjara dari hati kehati. Tetapi karena keadaan gawat dinegeri kita waktu ini, maksud itu kami tangguhkan. Kami minta kepada Madjelis Luhur agar sementara menunda maksud itu, menunggu kesempatan jang baik. Kita manahan perasaan rindu karena kepentingan nasional, jang memerlukan kita berkorban perusaan.

Tak lain kami minta maaf atas penundaan ini. Insja Allah lain waktu pasti kita dapat bertemu.

Pada peringatan ini, kita sampaikan penghormatan se-tinggi2nja kepada pedjuang2 Taman Siswa jang telah tewas mendahului kita. Kepada pahlawan-pahlawan Taman Siswa, dan peradjurit2 kemanusiaan jang tak dikenal orang.

Kepada segenap pamong dan segenap anggota jang tetap setia berdjjuang dalam Taman Siswa, kami sampaikan penghargaan se-tinggi2nja. Kami sangat prihatin dengan keadaan keluarga Taman Siswa pada dewasa ini. Hidup pahit getir, penanggungan berat, serba kekurangan, tetapi tak mundur, terus berdjjuang.

Kami doakan, mudah-mudahanlah diberi tjukup kekuatan untuk meneruskan tugas kita.

Kepada Keluarga besar Taman Siswa, bekas murid, bekas guru, pentjinta2 Taman Siswa, kami utjapkan terima kasih atas segala matjam bantuannja untuk kelangsungan hidup Taman Siswa. Tak ada bakasan jang dapat diberikan oleh Taman Siswa ketjuali Tuhan jang akan membalas amal dja-sa Anak2 kita sekalian.

Anak-anakku, bekas murid, bekas guru, adalah duta2 Taman Siswa dalam masarakat. Orang menilai Taman Siswa dengan langkah dan sepak terdjangmu dalam masarakat sehari-hari. Sebagai anak didik hasil asuhan Taman Siswa.

Kami harapkan selandjutnja, Anak-anakku lebih banjak bekerdja untuk pagar keselamatan Taman Siswa.

Marilah kita eratkan hubungan kekeluargaan kita. Kita perkuat kekeluargaan kita, jang telah dapat menjelamatkan Taman Siswa dari buhaja jang selalu mengantjam.

Kepada segenap lapisan masarakat dan kepada Pemerintah Republik Indonesia kami sampaikan terima kasih Keluarga Taman Siswa atas simpati dan bantuan jang telah diberikan kepada Taman Siswa. Hanja dengan bantuan dan dukunzan masarakat, Taman Siswa dapat hidup dan mengabdikan masarakat.

Segenap Keluarga Teman Siswa,

Marilah kita bekerdja terus. Tugas kita belum selesai. Tjita2 Taman Siswa jaitu hidup salam bahagia, masarkat tertib damai, belum terwujud.

Sebagai putera bangsa Indonesia, marilah segenap Keluarga Teman Siswa menjumbangkan sebanjak-banjaknja untuk perdjjuangan nasional. Pertjajalah. Kita pasti menang. Tuhan melindungi kita.

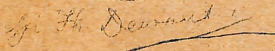
Peringatan 40 tahun ini, memperingatkan kita semua, bahwa kewadajiban kita lebih berat lagi. Makin dewasa kita, beban tanggundjawab kita makin banjak dan besar.

Pengalaman kita, kita djadikan bekal meneruskan perdjjuangan kita. Dengan pengalaman itu, kita lebih waspada dan lebih masak djiwa kita. Akhirnya, untuk melandjukkan perdjjuangan kita, marilah kita membersihkan diri kita. Menjingkirkan segala penghalang dan perintang perdjjalanan kita.

Rawa-rawe rantas. Malang-malang putung.
Selamatlah! Selamat!

Padepokan Mudja-mudju Jogja, 3 Djuli 1962.

Dot kami:



(Nji Hadjar Dewantara).